

**PERBANDINGAN UPACARA PERKAWINAN PADA
MASYARAKAT JEPANG DAN JAWA**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Sastra



FAKULTAS SASTRA

JURUSAN ASIA TIMUR

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2002

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**PERBANDINGAN UPACARA PERKAWINAN PADA MASYARAKAT
JEPANG DAN JAWA**

Telah diuji dan diterima dengan baik (Lulus) pada tanggal 26 bulan Juli, tahun 2002
dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Jepang.

Pembimbing / Penguji

(Irwan Djamiluddin, S.S, Ph.D)

Ketua Panitia / Penguji

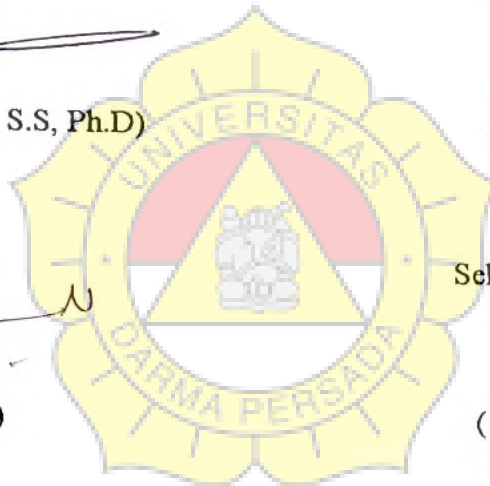
(Dra. Tini Priantini)

Pembaca / Penguji

(Syamsul Bahri, S.S)

Sekretaris Panitia / Penguji

(Dra. Yuliasih Ibrahim)



Disahkan Oleh

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang

(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Dekan Fakultas Sastra

(Dra. Inny C. Haryono, M.A)
FAKULTAS SASTRA

KATA PENGANTAR

" Alhamdulillah hi rabbil alamin " Kiranya itulah kalimat yang tepat untuk penulis panjatkan kepada Allah Swt. Karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi sebagai tugas akhir kuliah dengan baik. Dalam pembuatan skripsi ini tidak sedikit hambatan yang dialami oleh penulis, baik dalam pencarian data maupun dalam hal penulisannya. Namun berkat bimbingan serta bantuan semua pihak maka skripsi ini dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini, penulis tak lupa banyak menghaturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Irwan Djamaluddin, SS, Ph.D, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu serta perhatiannya dalam membantu penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Dra. Tini Priantini, selaku ketua sidang yang telah banyak memberikan masukan yang sangat berharga.
3. Bapak Syamsul Bahri, SS, selaku dosen pembaca yang telah memberikan banyak memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Metty Suwandany, SS, selaku Penasehat Akademik.
5. Ibu Dra. Inny C. Haryono. MA selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

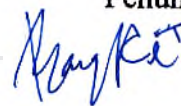
6. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang.
7. Seluruh dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang yang telah memberikan ilmu dan pengajaran, dan pimpinan serta seluruh karyawan di Universitas Darma Persada.
8. Seluruh Staf Sekertariat dan Staf Perpustakaan Universitas Darma Persada yang telah banyak membantu penulis.
9. Ayahanda dan Ibunda tercinta, adik-adikku yang tersayang Awan dan Putri yang telah banyak memberikan bantuan materi, dorongan serta doa yang tiada henti-hentinya bagi keberhasilan penulis.
10. Seluruh Keluarga Besar Banu Atmohardjo yang telah memberikan doa serta dukungannya. Matur Nuwun .
11. Sahabat dan teman-teman baikku yang telah memberikan bantuan serta dukungannya Fegi, Novi, Lolla, Didi, Anna, Anggie, Tuti dan seluruh angkatan 98, Thank's Guy.
12. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan-kekurangan dikarenakan keterbatasan kemampuan dari penulis. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan permohonan maaf dan mengharapkan kritikan yang membangun dari semua pihak.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membacanya. Semoga Allah SWT selalu memberkati kita semua.

Jakarta, Juli 2002

Penulis,



ALIFFINA INDAH S



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan	5
1.3. Tujuan Penulisan	5
1.4. Ruang Lingkup	6
1.5. Metode Penulisan	6
1.6. Sistematika Penulisan	6
BAB II. KONSEP PERKAWINAN PADA MASYARAKAT JEPANG	
2.1. Menentukan Pasangan	8
2.2. Pertunangan	13
2.3. Upacara dan Resepsi Perkawinan	17
BAB III. KONSEP PERKAWINAN PADA MASYARAKAT JAWA	
3.1. Menentukan Pasangan	25
3.2. Meminang	29
3.3. Upacara dan Resepsi Perkawinan	34

BAB IV. PEMBAHASAN	38
BAB V. KESIMPULAN	56
LAMPIRAN	59
GLOSSARY	60
BIBLIOGRAFI	65



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kehidupan manusia merupakan suatu lingkaran kehidupan yang harus dilalui, karena manusia banyak mengalami perubahan dari kelahiran sampai kematian baik secara fisik, mental maupun sosial. Tahap-tahap lingkaran kehidupan manusia diawali dari kelahiran, menjadi dewasa, pencapaian status yang lebih tinggi, perkawinan dan akhirnya meninggal.

Istilah perkawinan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah :

“Menyatukan dua orang berlainan jenis menjadi suami istri dan membentuk keluarga yang dilakukan dengan cita-cita berumah tangga yang bahagia.”¹

¹ “Kawin”, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, 1993 hal. 456

Sedangkan menurut Koentjaraningrat dalam bukunya yang berjudul Beberapa Pokok Antropologi Sosial menyatakan bahwa pengertian perkawinan mempunyai dua arti yaitu pengertian perkawinan dalam arti biologis dan pengertian perkawinan dalam arti sosiologis. Dipandang dari sudut biologis perkawinan merupakan pengatur perilaku manusia yang berkaitan dengan seksual. Sedangkan dari sudut sosiologis, perkawinan memiliki beberapa fungsi, yaitu perkawinan memberi ketentuan hak dan kewajiban serta perlindungan terhadap anak, selain itu perkawinan juga memenuhi kebutuhan manusia akan seorang teman hidup, memenuhi kebutuhan akan harta, gengsi dan status dalam masyarakat, sedangkan pemeliharaan hubungan baik antara kelompok-kelompok kerabat yang tertentu sering juga merupakan alasan dari perkawinan.²

Dari kedua konsep perkawinan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perkawinan adalah suatu peristiwa yang sangat penting karena menyangkut tata nilai kehidupan manusia. Oleh karena itu perkawinan merupakan salah satu tahap kehidupan yang pasti dilalui oleh setiap manusia dalam lingkaran kehidupannya

Karena perkawinan merupakan peralihan dari tingkat kehidupan yang dianggap penting, maka biasanya akan diperingati atau dirayakan dengan mengadakan serangkaian upacara yang mengandung nilai budaya yang bersifat luhur dan suci agar mendatangkan keselamatan.

² Koentjaraningrat, Beberapa Pokok Antropologi Sosial. Jakarta: Penerbit Dian Rakyat, 1992, hal.93

Dalam kehidupan masyarakat Jepang mengenal adanya suatu kegiatan yang termasuk dalam kategori *hare* (ハレ) dan kegiatan yang termasuk dalam kategori *ke* (ケ). Kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam kategori *hare* yaitu *nenchugyoji* (kegiatan tahunan yang bersifat ritual) dan *tsukagirei* (upacara-upacara yang berhubungan dengan siklus kehidupan). Sedangkan kegiatan yang termasuk kedalam kegiatan kategori *ke* yaitu kegiatan hidup yang dilakukan secara rutin setiap tahun dan berhubungan dengan kegiatan sosial dan kehidupan sehari-hari.

Upacara perkawinan pada masyarakat Jepang termasuk dalam kategori *hare*, yaitu *tsukagirei*, karena upacara perkawinan merupakan upacara yang berkaitan dengan keagamaan dalam hubungannya dengan lingkaran hidup manusia.

Hampir semua masyarakat di dunia melaksanakan upacara perkawinan yang merupakan upacara peralihan tingkat kehidupan, sehingga dapat dikatakan bahwa upacara perkawinan pada umumnya bersifat universal karena suatu sistem upacara perkawinan di suatu suku bangsa tampak berbeda-beda atau bervariasi yang sangat dipengaruhi oleh adat dan tradisi masyarakat yang masih berlaku secara turun temurun dari nenek moyang pada masyarakat tersebut. Upacara perkawinan memang universal, tetapi dalam menentukan apakah tahap-tahap dalam upacara perkawinan itu dianggap penting atau tidak, berbeda antara suatu kebudayaan dengan kebudayaan lain sehingga upacara perkawinan suatu masyarakat dengan masyarakat lain dapat ditemukan adanya suatu perbedaan dan kesamaan baik dilihat dari pelaksanaan perkawinan maupun dari sifat perkawinan itu sendiri.

Misalnya saja pada masyarakat Jepang. Di Jepang sebelum mengadakan upacara perkawinan seorang calon pengantin pria biasanya terlebih dahulu mencari calon pasangannya. Pada tahap mencari pasangan ini, calon pengantin pria akan melakukan hal yang disebut dengan *kagemi*, yaitu melihat dengan sembunyi-sembunyi. Hal ini biasanya dilakukan pada saat *natsu matsuri*, dimana banyak pengunjung yang mengunjungi kuil-kuil untuk berdoa. Saat itu adalah merupakan saat yang baik bagi calon pengantin pria dengan *nakodonya* (perantara) untuk memilih atau menilai para gadis yang datang dari kota lain untuk berdoa di kuil-kuil tersebut. Jika pada tahap ini berhasil, maka nakodo tersebut boleh meminta ijin kepada orang tua pengantin pria untuk memanggil gadis tersebut ke rumah calon pengantin pria yang diharapkan bisa menjadi pasangannya.³

Pada kejadian diatas dapat juga terjadi di Indonesia, salah satunya pada masyarakat Jawa. Dimana pada masyarakat Jawa hal tersebut diatas dinamakan dengan *nontoni*. Disini seorang calon pengantin pria yang belum kenal dengan calon gadisnya, pada hari dan jam telah ditentukan akan datang ke rumah seorang gadis dengan diantar oleh orang tuanya atau orang yang dipercaya (congkok). Sambil berbicara diantara kedua belah pihak, maka gadis yang akan ditontoni (dilihat) keluar membawa hidangan. Pada saat itu calon pengantin pria melakukan pengamatan dengan seksama terhadap gadis tersebut dengan cara yang tidak mencolok. Apabila

³ Joy Hendry, *Marriage In Changing Japan*, London, 1981 hal.123

gadis tersebut dianggap cocok maka calon pengantin pria melakukan pembicaraan lebih lanjut kepada keluarganya.⁴

1.2. Permasalahan

Dari uraian latar belakang diatas, permasalahan dalam skripsi ini yang akan diangkat menjadi pokok permasalahan adalah apakah dalam upacara perkawinan pada masyarakat Jepang dan Jawa terdapat persamaan. Apabila ada persamaan, sejauh manakah persamaannya. Dan apabila ada perbedaan, sejauh mana perbedaan itu dan dalam bagian manakah adanya persamaan dan perbedaan itu.

1.3. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mencoba membandingkan perbedaan dan persamaan upacara perkawinan dalam masyarakat Jepang dan Jawa. Kemudian penulis akan mencoba menganalisa data-data untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan.

⁴ *Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Jawa Tengah*, Jakarta, 1978-1979, hal.63

1.4. Ruang Lingkup

Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya membatasi permasalahan upacara perkawinan pada masyarakat Jepang beragama Shinto dan masyarakat Jawa Tengah dan Yogyakarta.

1.5. Metode Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan studi kepustakaan dengan cara mengumpulkan data-data dari beberapa buku-buku yang membahas tentang upacara perkawinan pada masyarakat Jepang dan masyarakat Jawa.

1.6. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari pendahuluan yang meliputi enam sub bab, dan tubuh skripsi yang terdiri dari 4 bab dan kesimpulan. Dari beberapa bab tersebut diatas, dapat diuraikan sistematika penulisan skripsi ini, sebagai berikut :

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang akan membicarakan hal-hal yang mengantar kepada pokok-pokok permasalahan. Dalam bab ini terdiri dari sub bab-sub bab latar belakang, permasalahan, tujuan penulisan, ruang lingkup, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan bab yang akan menguraikan tentang konsep perkawinan pada masyarakat Jepang, yang diawali dengan menentukan pasangan, lalu dilanjutkan dengan pertunangan dan upacara serta resepsi perkawinan.

Bab III adalah bab yang menguraikan tentang konsep perkawinan pada masyarakat Jawa, yang diawali dengan menentukan pasangan, pertunangan dan dilanjutkan dengan upacara serta resepsi perkawinan.

Bab IV merupakan inti dari skripsi ini, pada bab ini akan membicarakan mengenai perbandingan upacara perkawinan pada masyarakat Jepang dengan masyarakat Jawa.

Bab V merupakan kesimpulan penulis dari bab-bab sebelumnya. Selain itu terdapat pula daftar pustaka dan lampiran.

